



PENGARUH BIMBINGAN PARENTING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING TUGAS PERKEMBANGAN MORAL DAN NILAI KEAGAMAAN: STUDI TIGA PERSPEKTIF KASUS DI BANDUNG, INDONESIA

¹Indriyanti, ²Sugandi Miharja, ³Bahrudin

¹Bimbingan Koseling Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

²Bimbingan Koseling Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

³Bimbingan Koseling Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*E-mail: indriyanti1442@gmail.com

Received: 10 Juni 2024

Revised: 21 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

Abstract

Parenting guidance is a crucial concern for parents as they play a significant role in fostering their children's moral and religious development, which in turn contributes to their academic success. However, numerous cases indicate a lack of parental involvement in cultivating their children's upbringing, leading to deficiencies in parenting skills. This study aims to enhance the understanding of parenting skills in guiding children towards the development of moral and religious values. Employing a multiple-case study approach, data from TK IT Little Moslem, TK Labschool UPI, and RA Syifa'ush Shuduur in Bandung, West Java, Indonesia, were analyzed. Through a quantitative method involving 101 respondents, the study reveals that parenting guidance significantly influences the development of moral and religious values by approximately 61%, while other factors contribute to around 39% of the impact. The findings underscore the pivotal role of parental guidance in enhancing children's learning abilities and fostering an early understanding of morality and religious values. As a result, this research contributes to the existing literature by exploring the nexus between ethics and religions, particularly in the context of parental and teacher guidance in nurturing children during their formative years.

Keywords: *Parenting Guidance, Guiding Ability and Moral Religious Values.*



Abstrak

Bimbingan parenting merupakan tugas pokok orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak terhadap perkembangan moral dan nilai keagamaan. Namun beberapa kasus belum mampu menjadi konsen para orang tua dalam meningkatkan peran mereka, sehingga ada banyak kasus neglected parenting masih ditemukan. Untuk menguji kemampuan bimbingan parenting tersebut, studi ini berusaha untuk membangun gagasan tentang kemampuan orang tua dalam membimbing perkembangan moral dan nilai keagamaan bagi anak mereka. Pendekatan *multiplecases approaches* digunakan dalam mengeksplorasi data lapangan—TK IT Little Moslem, TK Labschool UPI, dan RA Syifaaush Shuduur—di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Dengan menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 101 responden, peneliti berhasil menemukan bahwa bimbingan parenting memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral dan nilai keagamaan sekitar 61%, dan faktor lain hanya 39%. Ini artinya bahwa bimbingan parenting menjadi faktor esensial dalam meningkatkan kemampuan anak untuk memahami moral dan nilai keagamaan sejak usia dini. Secara implikasi, studi ini berusaha menghadirkan kembali diskusi tentang interaksi bimbingan parenting dapat mempengaruhi nilai-nilai keagamaan dan moralitas secara bersamaan, sehingga berimplikasi bagi para guru dan orang tua untuk memperhatikan unsur-unsur etika dan moral berbasis nilai agama dalam memperluas jangkauan pengasuhan anak usia dini.

Kata Kunci: Bimbingan *Parenting*, Kemampuan Membimbing dan Moral Nilai Keagamaan.

Pendahuluan

Capaian Pembelajaran 2023 kurikulum merdeka fase fondasi juga mempertimbangkan kemampuan yang perlu dimiliki anak untuk memudahkan transisinya dari PAUD ke SD. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan fondasi, yang terdiri dari: 1. mengenal nilai agama dan budi pekerti, 2. kematangan emosi untuk berkegiatan di lingkungan belajar, 3. keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya. 4. pemaknaan terhadap belajar yang positif, 5. pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri dan 6

kematangan kognitif untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi, serta pemahaman dasar mengenai bagaimana cara dunia bekerja.

Beberapa aspek perkembangan yang dirasakan sangat penting untuk lebih diperhatikan adalah aspek moral dan nilai keagamaan, karena dua hal ini sesuatu yang tidak bisa dipisahkan yang menjadi fondasi bagi anak dalam kehidupannya yang akan datang. Perkembangan moral pada anak-anak dewasa ini sangat memprihatinkan dengan munculnya fenomena penganiayaan yang dilakukan anak kepada orang tua di Trenggalek, anak yang tidak terima ditegur gurunya, anak yang tidak hormat lagi pada orang tuanya, anak yang apatis terhadap nilai-nilai keagamaan dll. Fenomena ini tentu seperti gunung es yang masih dan banyak kasus lainnya yang tidak tampak. Dengan permasalahan tersebut perlu ada tindak pencegahan diakarnya sebelum permasalahan semakin berkembang dan sulit dikendalikan, perlu dipahami dimana sasaran yang tepat untuk dilakukan pencegahan, siapa yang bisa melakukan hal ini, dan materi apa yang tepat diberikan dan dengan cara apa hal ini bias dilakukan.

Hasil riset terdahulu yang relevan dan menjadi sumber pembandingan dengan riset yang akan peneliti penelitian dari Farhana Romadlonia menunjukkan bahwa (1) perencanaan program parenting ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan membentuk tim untuk merumuskan tujuan, membentuk program, menentukan waktu pelaksanaan, menentukan teknik mentoring dan evaluasi program. (2) Proses pelaksanaan program parenting bagi orang tua peserta didik di SDIT Nurul Iman Semarang berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa kendala. (3) Hasil pelaksanaan program parenting bagi orang tua adalah memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mendidik dan mengasuh anak, lebih selarasnya pemahaman antara orang tua dan guru dalam mendidik anak serta terciptanya kerja sama yang lebih baik antara orang tua dan guru (Farhana Romadlonia, 2021).

Penelitian Suprapti dengan tujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh kegiatan parenting terhadap pola asuh orang tua di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insani Batam. Dimana kegiatan parenting dikategorikan sangat baik dengan persentase 89,5% dan pola asuh orang tua 73,4 % dikategorikan baik. Terdapat

pengaruh signifikan Terdapat pengaruh signifikan kegiatan parenting terhadap pola asuh orang tua di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insani Batam, dengan nilai r_{xy} sebesar 0,344 lebih besar dari pada “r” tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0,195 < 0,344 > 0,256$). Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,118. Nilai ini menunjukkan sumbangan kegiatan parenting terhadap pola asuh orang tua sebesar 11,8% (Suprapti, 2021).

Penelitian Sri Mudjihaton Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen parenting anak usia dini studi situs di TK ‘Aisyiyah I Kutosari ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi manajemen telah dilakukan dengan baik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan parenting anak usia di TK ‘Aisyiyah I Kutosari yaitu adanya dukungan dari semua pihak yaitu sekolah, orang tua dan masyarakat desa setempat. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya sarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, ada orang tua yang susah diajak kerjasama, serta kesibukan yang berbeda-beda (Suprapti, 2021).

Penelitian Nur Hotimah, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan perkawinan yang ada di KUA Kecamatan Pamekasan sudah terlaksana dengan baik. Namun, pelaksanaan tersebut belum sesuai dengan pedoman yang ada karena pihak penyelenggara berupaya untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada di kecamatan Pamekasan. Adapun peserta yang mengikuti pelaksanaan bimbingan ini, bukan hanya dari calon pengantin saja melainkan orang-orang yang sudah menikah bahkan sudah mempunyai anak. Sehingga perbedaan status peserta tersebut juga menimbulkan persepsi yang berbeda, yaitu ada peserta yang memiliki persepsi baik terhadap adanya program bimbingan perkawinan dan ada juga peserta yang merasa kurang bermanfaat bagi dirinya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman, pendidikan dan kebutuhan para peserta terhadap adanya program bimbingan tersebut (Nur Hotimah, 2019).

Penelitian Rosika Priasih, Hasil dari penelitian ini adalah adanya berbagai bentuk motivasi belajar yang dilakukan oleh guru di lingkungan MI Muhammadiyah Penaruban dan juga orang tua siswa dan diterima oleh siswa khususnya. Motivasi

belajar itu muncul dari berbagai program parenting yang dijalankan oleh sekolah dengan bekerja sama dengan orang tua dan pakar ahli untuk meningkatkan daya belajar siswa. Motivasi yang didapat oleh siswa meliputi motivasi intrinsik dan juga ekstrinsik, juga motivasi berupa pilihan dan kemauan yang di dalamnya terdapat motivasi seperti memantik cita-cita siswa, keterbukaan, serta motivasi-motivasi baik yang lain yang dapat menambah daya dalam kegiatan pembelajaran (Rosika Priasih, 2022).

Berdasarkan uraian di atas penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini mencoba mengisi kekosongan tentang pengaruh bimbingan *Parenting* terhadap peningkatan kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan, penelitian lebih menekankan pada titik bimbingan yang dilakukan terhadap orang tua.

Istilah BKI menurut Isep Zainal Arifin dalam bingkai ilmu dakwah adalah Irsyad Islam, yang berarti proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri (irsyad nafsiyah), individu (irsyad fardiah), kelompok kecil (irsyad fiah qolilah) agar keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi yang salam, hasanah thayibah dan memperoleh ridho Allah dunia dan akhirat (Isep Zainal Arifin, 2008). Di dalam jurnal Hajir Tajiri dijelaskan berdasarkan seminar nasional bimbingan dan Konseling Islam I pada tanggal 15-16 Mei 1985 dijelaskan bahwa konseling Islam adalah suatu proses dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam, untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan dunia juga di akhirat, karena hakikat kehidupan adalah meraih ridho Allah SWT sebagai contoh hidup akan semakin tenang, dengan menjadikan pribadi yang bahagia (Hadjir Tadjiri, 2012). Sedangkan menurut Dr. Kwasi otopa bimbingan didefinisikan "*Guidance may be seen as the provision of the assistance individuals need to develop the qualities of managing problems effectively and making well informed decisions*" (Kwasi Otopa Antiri cosmos osei okyere, 2022).

Sedangkan kata "*parenting*" berasal dari Bahasa Inggris, asal kata parent yang berarti orang tua. Sedangkan dalam kamus Oxford, parenting adalah *the process of*

caring for your child or children. Martin memberikan penjelasan mengenai parenting: process of promoting and supporting the physical, emotional, social, and intellectual development of a child from infancy to adulthood (Rika dkk, 2020).

Pola asuh memiliki dua kata yaitu “pola” dan “asuh” menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pola yaitu corak, sistem, cara kerja, bentuk, struktur yang tepat. Sedangkan asuh artinya jaga, bimbing, pimpin sehingga pola asuh adalah cara kerja, corak dalam menjaga atau membimbing. Di Indonesia istilah yang maknanya mendekati parenting adalah pengasuhan. Istilah asuh sering kali dirangkai dengan asah asih dan asuh. Mengasih berarti mencintai dan menyayangi, dengan rangkaian asah asih asuh, maka pengasuhan bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan dilakukan dengan dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih. Dengan makna pengasuhan yang demikian maka sejatinya tugas pengasuhan anak murni tanggung jawab orang tua (Aeni Rahmawati, 2022).

Pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak dapat mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses (Buyung Surahman, 2021).

Parenting menurut Baumrind ialah gambaran interaksi orang tua dengan anak secara konsisten yang didasarkan dengan tuntutan dan daya tanggap antara orang tua dan anak (Banna, 2023). *Parenting is a complex activity that includes many specific behaviors that work individually and together to influence child outcomes. Parenting in general terms, is what defines how our children behave in different scenarios and ultimately the kind of adults that they grow into (P. Sooriya, 2017).*

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa bimbingan parenting adalah proses membantu individu/kelompok agar lebih terarah lebih baik, mampu secara mandiri menangani masalahnya dengan segala sesuatu yang mencakup apa yang seharusnya dilakukan oleh orang tua atau pengasuh dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak. Pada akhirnya, parenting atau pengasuhan

adalah segala sesuatu yang mencakup apa yang seharusnya dilakukan oleh orang tua atau pengasuh dalam menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak. Dari pengertian parenting di atas, orang tua mempunyai tugas yaitu berkembang menjadi lebih dari sekedar memenuhi kebutuhan fisik, juga memberikan yang terbaik bagi kebutuhan materiil anak, dan menyediakan kesempatan untuk menempuh pendidikan yang terbaik.

Sejumlah peneliti dalam bidang parenting, seperti “Bronfembrenner, Belsky dan Furstenberg” telah meletakkan kerangka teori parenting ini menurutnya mampu membuka peluang untuk terjadinya evaluasi pada program keluarga lainnya. Parenting berkaitan dengan upaya pengasuhan yang menyejahterakan kehidupan anak. Terdapat tiga hal pokok yang perlu dimiliki orang tua, yaitu : 1) perhatian, 2) control, 3) pengembangan.

Adapun teknik parenting secara khusus adalah teknik penetapan batasan dan aturan, teknik memantau perilaku anak, teknik menegakkan aturan, teknik menstimulasi tugas perkembangan anak, teknik menjadi pendengar yang baik bagi anak, teknik menjelaskan harapan, batasan, aturan, teknik menunjukkan cinta, perawatan dan perasaan kasih sayang kepada anak dan teknik memberi pujian dan penghargaan kepada anak (Lilis Satriah, 2018).

Tingkat pencapaian nilai moral dan keagamaan menurut Sulaiman, Ardianti dan Selvina memiliki 7 indikator, di antaranya : 1) Mengenal agama yang dianut, 2). Meniru gerakan ibadah yang benar, 3). Mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan. 4). Mengerjakan ibadah, 5). Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat dan sportif. 6). Menjaga kebersihan diri dan lingkungan. 7). Mengetahui hari besar agama dan menghormati/ toleransi agama orang lain. Ke tujuh indikator tersebut sangat penting dalam menunjang keberhasilan nilai moral dan keagamaan (Sakerani, 2023).

Variabel moderasi ada tiga dalam penelitian ini, karena Ketiga hal ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh bimbingan parenting terhadap kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan. Ketiga hal itu yaitu terkait kemampuan

orang tua dilihat dari pendidikan, pekerjaan dan hubungan peserta parenting terhadap anak sehingga diharapkan penelitian ini semakin baik dengan adanya variabel moderasi.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan paradigma positivisme, dimana tindakan manusia terwujud dalam gejala-gejala sosial yang disebut fakta-fakta sosial. Fakta-fakta sosial tersebut dipelajari secara objektif, yaitu dengan memandangnya sebagai “benda” seperti benda dalam ilmu pengetahuan alam. Caranya adalah dengan melakukan observasi atau mengamati fakta sosial untuk melihat kecenderungan dan menghubungkan dengan fakta sosial lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: (1) Observasi; Metode observasi juga disebut juga metode pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (2) Studi Dokumentasi, Dan (3) Kuesioner, Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang paling efektif dipakai pendekatan kuantitatif, karena ini merupakan pendekatan mencari data secara lengkap kepada responden misalkan data detail bimbingan parenting secara lebih luas sehingga angket menjadi sesuatu yang wajib bagi penelitian kuantitatif (Zainatul Mufarrikoh, 2020).

Teknik analisis yang digunakan yaitu (1) Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*), satu atau beberapa variabel independen mempengaruhi satu variabel dependen dengan syarat bahwa pengaruhnya akan menjadi lebih kuat atau lebih lemah bila sebuah variabel yang lain tampil sebagai variabel moderasi. Teknik analisis ini yaitu dinamakan model bersyarat atau “*conditional model*” (2) Uji F, Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang diuji secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap variabel dependen, dan (3) Uji Determinasi, yaitu Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen.

Adapun untuk olah data dengan uji keterbacaan, uji *tryout* cara pengisian di *google form* kepada 2 orang responden, uji validitas dan uji reliabilitas, dengan subjek adalah proses bimbingan parenting, objek penelitian adalah peserta bimbingan parenting sebanyak 101 orang dari 3 sekolah yaitu TK IT Little Moslem, TK Labschool UPI Cibiru dan RA Syifaush Shuduur Kota Bandung.

Hasil dan Pembahasan

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 258.023 | 117.561 | | 2.195 | .031 |
| | BIMBINGAN PARENTING | .038 | .580 | .029 | .066 | .948 |
| | PENDIDIKAN | -15.533 | 19.419 | -.684 | -.800 | .426 |
| | PEKERJAAN | -16.177 | 39.938 | -.362 | -.405 | .686 |
| | HUBUNGAN | -124.158 | 101.081 | -1.098 | -1.228 | .222 |
| | BIMBINGAN PARENTING X PENDIDIKAN | .066 | .093 | .599 | .713 | .478 |
| | BIMBINGAN PARENTING X PEKERJAAN | .082 | .195 | .367 | .422 | .674 |
| | BIMBINGAN PARENTING X HUBUNGAN | .590 | .502 | 1.133 | 1.174 | .244 |

a. Dependent Variable: TUGAS PERKEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN

Tabel 1. *Coefficients*

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 30990.766 | 7 | 4427.252 | 22.749 | .000 ^a |
| | Residual | 18099.175 | 93 | 194.615 | | |
| | Total | 49089.941 | 100 | | | |

a. Predictors: (Constant), BIMBINGAN PARENTING X HUBUNGAN, PEKERJAAN, BIMBINGAN PARENTING X PENDIDIKAN, BIMBINGAN PARENTING, PENDIDIKAN, BIMBINGAN PARENTING X PEKERJAAN, HUBUNGAN

b. Dependent Variable: TUGAS PERKEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN

Tabel 2. *Anova*

Nilai F= 22.749 dengan sig. 0.00 dimana sig<0.05, maka dapat disimpulkan variabel membimbing tugas perkembangan dan variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen bimbingan parenting.

Hasil *output* SPSS pada tabel Anova menunjukkan bahwa variabel bimbingan parenting dan variabel moderasi memiliki nilai *f* hitung sebesar 22.749 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai *F* hitung lebih besar dari *F* tabel $20,574 > (dk = n - 2 = 101 - 2 = 99) \rightarrow 3,09$ dan nilai signifikansi pada variabel bimbingan parenting dan variabel moderasi lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan parenting dan variabel moderasi secara simultan memiliki pengaruh kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .795 ^a | .631 | .604 | 13.950 |

a. Predictors: (Constant), X1M3, PEKERJAAN, X1M, BIMBINGAN PARENTING, PENDIDIKAN, X1M2, HUBUNGAN

Tabel 3. *Model Summary*

Diketahui nilai Adjusted R Square adalah 0.604. maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh bimbingan parenting terhadap membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan setelah adanya variable moderasi (pendidikan, pekerjaan dan hubungan dengan anak) sebesar 60,4 %. sedangkan sisanya sebesar 40,6% dimiliki oleh faktor lain di luar variabel penelitian yang diteliti.

1. Varian bimbingan parenting

Berdasarkan hasil penelitian persentase terendah varian bimbingan parenting yaitu indikator mengetahui hari besar agama dan menghormati/toleransi agama - orang dengan total nilai 418 dan yang tertinggi terdapat pada indikator mengucapkan salam dan membalas salam sebesar 484.

Indikator bimbingan parenting ada tiga, dimana perhatian masih perlu ditingkatkan lagi dan indikator kontrol yang dilakukan orang tua terhadap anak sudah bagus. Adapun variabel bimbingan parenting yaitu perhatian, kontrol dan pengembangan, Ketiga elemen ini menjadi satu kesatuan dalam menopang sebuah parenting atau pola asuh yang baik bagi anak.

2. Varian kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan keagamaan

adapun varian kemampuan membimbing orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan dengan persentase terendah dari indikator perhatian dengan total nilai 406 dan yang tertinggi indikator kontrol total nilai sebesar 481.

Berdasarkan hasil penelitian persentase terendah varian bimbingan parenting yaitu indikator mengetahui hari besar agama dan menghormati/toleransi agama - orang dengan total nilai 418 dan yang tertinggi terdapat pada indikator mengucapkan salam dan membalas salam sebesar 484, adapun varian kemampuan membimbing orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan dengan persentase terendah dari indikator perhatian dengan total nilai 406 dan yang tertinggi indikator kontrol total nilai sebesar 481. Diketahui nilai signifikansi variabel bimbingan parenting sebesar 0.000 (<0.05) maka berkesimpulan bahwa variabel bimbingan parenting berpengaruh signifikan terhadap variabel membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan. Sedangkan kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan sebesar 61 %, sehingga sisanya 39 % dari faktor lain.

Ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan yang perlu ditingkatkan karena aspek mengenal mengetahui hari besar agama dan menghormati/toleransi agama -orang lain dan yang sudah baik dimiliki adalah oleh anak mengucapkan salam dan membalas salam.

3. Pengaruh bimbingan *parenting* terhadap peningkatan kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan keagamaan
 - a. Terdapat pengaruh bimbingan *parenting* terhadap peningkatan kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan keagamaan
Diketahui nilai signifikansi variabel bimbingan parenting sebesar 0.000 (<0.05) maka berkesimpulan bahwa variabel bimbingan parenting berpengaruh signifikan terhadap variabel membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan. Sedangkan nilai R Square adalah 0.610. maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh bimbingan parenting terhadap kemampuan

membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan sebesar 61 %, sehingga sisanya 39 % dari faktor lain.

Bimbingan parenting berpengaruh positif terhadap kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan keagamaan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Zahra Bulantika dan Fadila May Sari bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap moral dan etika pada siswa di SMA PERSADA Bandar Lampung: (Siti Zahra Bulantika & Fadila May SARI, n.d.).

Dimana parenting sebagai pola interaksi antara orang tua dengan anak berupa sikap dan perilaku dalam menetapkan Batasan atau aturan tentang perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, memantau perilaku anak, menegakkan aturan, menuntut kedewasaan intelektual, sosial dan emosional anak, memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaan dan keinginannya, menjelaskan harapan dan Batasan/aturan yang ditetapkan, memberi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak, dan menunjukkan cinta, perawatan dan perasaan kasih sayang kepada anak (Lilis Satriah, 2018).

- b. Pendidikan tidak memoderasi pengaruh bimbingan parenting terhadap kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan.

Hasil uji hipotesis kedua yang menganalisis pengaruh bimbingan parenting yang telah dimoderasi oleh pendidikan (M1) terhadap peningkatan kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan. dari hasil yang diperoleh, nilai koefien β sebesar 0.082 (positif). artinya apabila interaksi bimbingan parenting dan pendidikan semakin tinggi, maka kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan akan meningkat. sebaliknya apabila interaksi bimbingan parenting dan pendidikan semakin rendah, maka kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan akan menurun.

Tingkat signifikansinya sebesar 0.478, artinya $0.478 > 0.05$, dengan demikian hipotesis kedua tidak didukung karena melebihi batas minimal signifikansi. hal

ini berarti pendidikan tidak mampu memoderasi pengaruh bimbingan parenting terhadap kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan. dengan demikian hipotesis kedua H0 ditolak dan H1 diterima, “Tidak ada pengaruh bimbingan *parenting* terhadap peningkatan kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan keagamaan dengan variabel Pendidikan sebagai variabel moderasi” ditolak.

Pengujian hipotesis dua (H2) menunjukkan bahwa pekerjaan tidak memoderasi pengaruh bimbingan parenting terhadap kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan karena Tingkat signifikansinya melebihi batas signifikan yang seharusnya ($0.818 > 0.05$). artinya variabel Pendidikan tidak dapat memberi pengaruh bimbingan parenting terhadap bimbingan parenting terhadap kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan. Peran Pendidikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini disebut sebagai variabel homologizer moderator atau variabel yang tidak berinteraksi dengan variabel independen dan variabel dependen (Ghozali,2012). Hal ini disebabkan karena Pendidikan tidak memberi pengaruh antara bimbingan parenting terhadap kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan.

Penelitian ini mendukung gagasan bahwa Pendidikan mampu meningkatkan prestasi anaknya, orang tua dapat mengarahkan anaknya belajar di rumah. Artinya Pendidikan dapat menambah kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan, jika ini terjadi pihak penerima bimbingan yaitu orang tua dapat membuat proses membimbing anak lebih mudah dilakukan.

Pendidikan formal tidak berpengaruh secara signifikan, karena Pendidikan formal bukan sumber daya yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan orang tua membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan. Dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa orang tua hendaknya memiliki konsep dalam mendidik anaknya yang meliputi Pendidikan moral atau

karakter, Pendidikan ilmu pengetahuan, Pendidikan ilmu agama, bersikap adil terhadap anak, serta perhatian dan kasih sayang terhadap anak serta menjadi suri teladan bagi anak-anaknya (Azizah Maulina Erzad, 2017).

Karena terkadang orang tua yang Pendidikan formalnya tinggi belum tentu memiliki pemahaman yang holistik (menyeluruh) dalam membimbing anak bahwa tidak hanya Pendidikan ilmu pengetahuan saja namun ada Pendidikan moral, Pendidikan agama dan lainnya.

Selain itu dalam sebuah survei yang dilakukan KPAI terhadap Sembilan provinsi, memang ditemukan pelaku kekerasan terhadap anak yang paling tinggi adalah orang tua, Suyanto menyebutkan setidaknya ada tiga pemicu utama. Pertama perspektif pada anak, banyak orang tua bahkan guru masyarakat memosisikan anak sebagai miniatur orang dewasa bukan sepenuhnya manusia secara utuh. Kedua ditentukan oleh pola asuh, banyak orang tua yang menggunakan cara berpikir lama dan tradisi warisan. Ini banyak terjadi, misalnya hukuman dengan menggunakan kekerasan yang pernah dilakukan orang tuanya dulu itu sering di *copy paste* sama orang tua. Ketiga disfungsi keluarga, kondisi *broken home* kondisi yang bermasalah relasinya itu berpotensi menimbulkan kekerasan dan terakhir faktor budaya, Dimana budaya permisif dengan kekerasan bisa menimbulkan orang melakukan kekerasan.

Dimana dalam artikel tersebut juga dijelaskan adanya kasus kekerasan terhadap anak dengan membiarkan kelima anaknya terlantar. Salah satunya D(8 tahun) dibiarkan selama sebulan diluar rumah dan tidur dipos satpam yang dilakukan oleh orang tua yang pendidikannya tinggi dengan alasan memberikan funishmen karena anak tidak menuruti orang tua, ada factor lain yang mempengaruhi orang tua dalam kemampuannya dalam membimbing anak berdasarkan survey yang dilakukan KPAI yaitu perspektif pada anak, pola asuh, disfungsi keluarga dan budaya.

- c. Pekerjaan tidak memoderasi pengaruh bimbingan parenting terhadap kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan

Hasil uji hipotesis kedua yang menganalisis pengaruh bimbingan parenting yang telah dimoderasi oleh pekerjaan (M2) terhadap peningkatan kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan. dari hasil yang diperoleh, nilai koefien β sebesar 0.082 (positif). artinya apabila interaksi bimbingan parenting dan pekerjaan semakin tinggi, maka kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan akan meningkat. sebaliknya apabila interaksi bimbingan parenting dan pekerjaan semakin rendah, maka kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan akan menurun.

Tingkat signifikansinya sebesar 0.674, artinya $0.674 > 0.05$, dengan demikian hipotesis ketiga tidak didukung karena melebihi batas minimal signifikansi. hal ini berarti pekerjaan tidak mampu memoderasi pengaruh bimbingan parenting terhadap kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan. dengan demikian hipotesis ketiga H0 ditolak dan H1 diterima "Tidak ada interaksi antara bimbingan *parenting* terhadap peningkatan kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan dengan variabel pekerjaan sebagai moderasi".

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Heni dkk mengatakan bahwa wanita karier dapat memberikan jaminan masa depan yang lebih baik untuk anak-anak mereka dengan akses Pendidikan yang lebih baik. Namun terdapat beberapa kekurangan dalam aspek perkembangan karakter anak khususnya dalam keterampilan berkomunikasi dan keterbukaan terhadap informasi, Wanita karier cenderung mengandalkan jasa penitipan anak. Sebaliknya Wanita yang status ibu rumah tangga tidak selalu terlibat erat dalam hubungan dengan anak-anak mereka, terutama dengan mereka yang mentalnya belum siap menikah, mereka menjadi kurang produktif (Heni, Aini, & Fitri, 2023).

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa baik wanita bekerja atau ibu rumah tangga keduanya ada plus minusnya, namun hakikatnya Kembali kepada Wanita tersebut, karena bekerja/tidak bekerja tidak menjadi jaminan kesuksesan pola asuh ditambah sekarang teknologi informasi mudah diakses siapa pun tanpa memandang pekerjaan sehingga kemampuan membimbing tugas perkembangan dengan baik bisa dimiliki oleh Wanita bekerja atau Wanita tidak bekerja (ibu rumah tangga).

- d. Hubungan dengan anak tidak memoderasi pengaruh bimbingan parenting terhadap kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan

Hasil uji hipotesis keempat yang menganalisis pengaruh bimbingan parenting yang telah dimoderasi oleh hubungan orang tua dengan anak (M3) terhadap peningkatan kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan. dari hasil yang diperoleh, nilai koefisien β sebesar 0.590 (positif). Artinya apabila interaksi bimbingan parenting dan hubungan orang tua dengan anak semakin tinggi, maka kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan akan meningkat. sebaliknya apabila interaksi bimbingan parenting dan hubungan orang tua dengan anak semakin rendah, maka kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan akan menurun.

Tingkat signifikansinya sebesar 0.244, artinya $0.244 > 0.05$, dengan demikian hipotesis keempat tidak didukung karena melebihi batas minimal signifikansi. hal ini berarti hubungan orang tua dengan anak tidak mampu memoderasi pengaruh bimbingan parenting terhadap kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan. dengan demikian hipotesis keempat H_0 ditolak dan H_1 diterima "Tidak ada interaksi antara bimbingan *parenting* terhadap peningkatan kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan dengan variabel hubungan orang tua dengan anak sebagai moderasi".

Pengujian hipotesis tiga (H3) menunjukkan bahwa Hubungan dengan anak tidak memoderasi pengaruh bimbingan parenting terhadap kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan karena Tingkat signifikansinya melebihi batas signifikan yang seharusnya ($0.244 > 0.05$). artinya variabel Hubungan dengan anak tidak dapat memberi pengaruh bimbingan parenting terhadap bimbingan parenting terhadap kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan. Peran Hubungan dengan anak sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini disebut sebagai variabel homologizer moderator atau variabel yang tidak berinteraksi dengan variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2012). Hal ini disebabkan karena Hubungan dengan anak tidak memberi pengaruh antara bimbingan parenting terhadap kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian terkait varian bimbingan parenting persentase terendah dari indikator mengetahui hari besar agama dan menghormati/toleransi agama -orang lain soal no 52 dengan total nilai 418 dan yang tertinggi terdapat pada indikator mengucapkan salam dan membalas salam soal no 18 dengan total nilai sebesar 484.

Berdasarkan hasil penelitian terkait varian kemampuan orang tua dalam membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan, dimana indikator-indikator tersebut memiliki total nilai dari jawaban-jawaban responden dengan persentase terendah dari indikator perhatian dengan total nilai 406 soal no 10 dan yang tertinggi terdapat pada indikator kontrol no soal 23 dengan total nilai sebesar 481.

Berdasarkan hasil diketahui nilai signifikansi variabel bimbingan parenting sebesar 0.000 (< 0.05) maka berkesimpulan bahwa variabel bimbingan parenting berpengaruh signifikan terhadap variabel membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan. Sedangkan nilai R Square adalah 0.610. maka memiliki arti

bahwa sumbangan pengaruh bimbingan parenting terhadap kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan sebesar 61 %, sehingga sisanya 39 % dari faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui interaksi bimbingan parenting dan pendidikan memiliki nilai koefisien β sebesar 0.082 (positif). artinya apabila interaksi bimbingan parenting dan pendidikan semakin tinggi, maka kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan akan meningkat. sebaliknya apabila interaksi bimbingan parenting dan pendidikan semakin rendah, maka kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui interaksi bimbingan parenting dan pekerjaan memiliki nilai koefisien β sebesar 0.082 (positif). artinya apabila interaksi bimbingan parenting dan pekerjaan semakin tinggi, maka kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan akan meningkat. sebaliknya apabila interaksi bimbingan parenting dan pekerjaan semakin rendah, maka kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui interaksi bimbingan parenting dan hubungan orang tua dengan anak memiliki nilai koefien β sebesar 0.590 (positif). Artinya apabila interaksi bimbingan parenting dan hubungan orang tua dengan anak semakin tinggi, maka kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan akan meningkat. sebaliknya apabila interaksi bimbingan parenting dan hubungan orang tua dengan anak semakin rendah, maka kemampuan membimbing tugas perkembangan moral dan nilai keagamaan akan menurun.

Keterbatasan Penelitian

1. Bagi PAUD/ Taman Kanak-kanak yang diteliti
 - a. Lebih sering diadakan program bimbingan parenting di tingkat PAUD seindonesia
 - b. Pihak pemerintah ikut menggalakkan program ini, karena usia PAUD adalah usia *golden age* sebagai aset bangsa dikemudian hari

- c. Harus ada kurikulum yang baku baik dari penyelenggara atau pihak terkait sehingga tugas perkembangan anak bisa terpenuhi.
2. Bagi Mahasiswa/Calon Peneliti
 - a. Bisa melakukan penelitian terkait tugas perkembangan selain moral dan nilai keagamaan, karena ini sangat penting sebagai capaian pendidikan ditingkat PAUD, dimana tingkat pendidikan ini sangat penting dan mempengaruhi perkembangan anak dikemudian hari.
 - b. Jumlah penelitian yang dilakukan sebanyak 101 orang, buat penelitian selanjutnya bias dengan jumlah yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Antiri, Kwasi Otopa. (2022). *Module for post graduate diploma in educational programme*. Institute education.
- Arifin, Isep Zainal. (2008). Bimbingan dan konseling islam (al-irsyad wa al-tawjid al-islam) berbasis ilmu dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 4 No 11*, 267.
- Banna, N. (2023). Pengaruh Parenting Style Authoritative terhadap Perkembangan Afektif Kaitannya dengan Konsep Diri Anak. *Attractive: Innovative Education Journal, 5*(1). Retrieved from <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Bulantika, Siti Zahra & Fadila May Sari. (n.d.). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Moral dan Etika pada Siswa*.
- Erzad, Azizah Maulina. (2017). *Peran Orang tua dalam mendidik anak sejak dini dilingkungan keluarga*.
- Heni, R., Aini, Z., & Fitri, M. (2023). Peran Wanita Karir Terhadap Pola Pengasuhan Anak. *Saree: Research in Gender Studies, 5*(1), 53–70. <https://doi.org/10.47766/saree.v5i1.1785>
- Hotimah, Nur. (2019). *Parenting skill dalam bimbingan perkawinan: studi kasus di KUA Kecamatan Pamekasan*. TESIS UIN Yogya.
- Mufarrikoh, Zainatul. (2020). *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Priasih, Rosika. (2022). Implementasi program parenting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Penaburan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

- Rahmawati, Aeni. (2022). Program Parenting pada Pendidikan Anak Usia Dini. In *Rumah pustaka*. Cirebon: Rumah pustaka.
- Rika dkk. (2020). *Holistik Parenting*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Romadlonia, Farhana. (2021). *Program Parenting bagi orang tua sebagai strategi dalam membina perilaku keagamaan peserta didik (Studi kasus di SDIT Nurul Iman Semarang Tahun 2021/2022)*. Semarang: UNISSULA.
- Sakerani, dkk. (2023). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Satriah, Lilis. dkk. (2018). Parenting Skill untuk membangun karakter anak (Aplikasi dakwah melalui bimbingan kelompok. *Hasil Riset Dan Pengabdian Tim Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Bandung*.
- Sooriya, P. (2017). Parenting Styles. In *Lulu Publicaton: United State*. United State: Lulu Publicaton.
- Suprapti. (2021). Pengaruh kegiatan parenting terhadap pola asuh orang tua murid di sekolah dasar islam terpadu Mutiara Insani Batam.
- Surahman, Buyung. (2021). *Korelasi Pola Asuh Attacment Parenting terhadap perkembangan emosional anak usia dini*. Bengkulu: CV Zigie Utama.
- Tadjiri, Hadjir. (2012). Konseling Islam, Studi Terhadap Posisi Dan Peta Keilmuan. *Accademic Journal for Homiletic Studies. Vol 6 No 2, 23*.

Profil Singkat

Indriyanti, S.Kom.I, Penulis memiliki nama lengkap Indriyanti. Penulis merupakan putri kedua dari Ibu Eneng Eti Rohaeti dan Bapak Sambas. Penulis merupakan anak kedua dari sembilan bersaudara. Penulis lahir di Sukabumi, 17 Juni 1988. Penulis menyelesaikan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sukasirna Kec. Surade Kabupaten Sukabumi, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTS Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi, selanjutnya SMA di MAN 3 Surade Kabupaten Sukabumi lulus 2007. Kemudian melanjutkan di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengambil jurusan Bimbingan Penyuluhan islam (BPI) sekarang menjadi bimbingan konseling Islam (BKI) lulus tahun 2012,

selama kuliah penulis menjadi juara 2 lomba debat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Juara 2 lomba motivator di jurusan bimbingan penyuluhan Islam. Selain pengalaman dibidang pendidikan penulis seorang entrepreneur brand aneka_hijab dan menjadi ibu dari ketiga buah hatinya.

Sugandi Miharja, Ph.D (Harja) merupakan dosen Bimbingan dan Konseling UIN Bandung. Tugas penelitian dan pengabdian masyarakatnya ikut bersama Aleogama Porto Guidance Counseling. Penulis melayani konseling kunjungan/ online pada sekitar seratus sekolah SMA, SMK, MTS dan MA, berfokus dalam pengembangan minat bakat. Sebelumnya telah bersama Universitas Gartut, STAI Darul Arqam, STAI Al-falah, dan STAI Siliwangi. Dari aktivitasnya ini, kini ada komunitas baleriong di Garut pada pengembangan potensi pemuda dan mahasiswa. Demikian juga aktivitasnya pada kampus di sekitar Bandung, dipersatukan dengan remaja dan mahasiswa dalam komunitas pondok tugu, Nagreg. Penulis telah melalui sejumlah Pendidikan S-1 diraihnya dari UIN Bandung dan dilanjut S-2 di Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian pendidikan S3 di Universitas Selangor, Shah Alam, Malaysia mengambil Jurusan studi yang fokus pada bimbingan dengan kajian pada aspek bimbingan keagamaan, dan bimbingan pendidikan, bimbingan dalam dakwah. Disela-sela kegiatannya sebagai dosen, juga berkontribusi dalam organisasi kemasyarakatan, yayasan pendidikan, LSP MUI dan Asosiasi PABKI (Perhimpunan Ahli Bimbingan Konseling Islam). Hadir pula dalam pertemuan keilmuan dan persahabatan pada kunjungan ke negara Arab Saudi, Turki, India, Jepang, ASEAN dan lain-lain.

Dr. Bahrudin, M.Ag lahir di Tegal, 31 Desember 1967 status Pekerjaan PNS/ Dosen Golongan Pembina/ IV-a di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun Riwayat Pendidikan S1 : Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Lulus 1995, S2 Islamic Studies PPs UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Lulus 1998 dan S3 UNY Yogyakarta, Lulus 2014

Riwayat Mengajar dan Keahlian yaitu Mengajar Ushul Fiqh (Teori Hukum Islam) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Mengajar Fiqh

Indriyanti, Sugandi Miharja, Bahrudin

Pengaruh Bimbingan Parenting Terhadap Peningkatan Kemampuan Orang Tua dalam Membimbing Tugas Perkembangan Moral dan Nilai Keagamaan: Studi Tiga Perspektif Kasus di Bandung, Indonesia

dan Ilmu Fiqh (Hukum Islam) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Mengajar Hadits di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Mengajar Ulumul Hadits di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Mengajar Ulumul Qur`an di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Karya Tulis yaitu Ulumul Hadits (Terbit 2018), Usul Fiqh (Terbit 2019) dan Fiqh (Sedang Proses).